

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa.¹ Pembelajaran daring ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan intruksinya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan system telekomunikasi interaktif sebagai media yang diperlukan didalamnya.²

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli antara lain:

¹ Tuti Marjani Fuadi, dkk, "Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi", *Dedikasi Pendidikan*, (Juli, 2020), 195.

² Sobron, dkk, "Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA", *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2 (Desember, 2019), 1.

- 1) Harjono T. dan Sumunar yang dikutip dalam Dindin Jamaludin dkk, menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.³
- 2) Mulyasa dalam Albitar Septian Syarifudin, mengemukakan bahwa pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Namun meski demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.⁴
- 3) Albitar Septian Syarifudin, juga berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah model pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.⁵
- 4) Yusuf Bilfaqih berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas.⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dengan memanfaatkan jaringan internet dan media elektronik.

Menurut Albitar Septian Syarifudin pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi

³ Dindin Jamaludin, dkk, "Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, solusi dan Proyeksi", 3.

⁴ Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing", *Pendidikan dan Sastra Indonesia*, (April, 2020), 31-33.

⁵ *Ibid.*, 33

⁶ Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish), 1.

bencana alam atau keadaan seperti sosial distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan antara interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Menurut Yusuf Bilfaqih pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu melalui dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan luas.

2. Ciri-ciri Pembelajaran daring

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengelola informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh, menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran yang dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran
- 4) Pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik: bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi Pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan program studi dan waktu penyelesaian program, lintas satuan, jalur dan jenis Pendidikan tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang, bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.⁷

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan media elektronik. Pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel baik waktu dan tempat.

3. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berikut beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran daring menurut Empy dan Zhuang dalam Mutia dan Leonard, antara lain:

- a) Mengurangi biaya, dengan menggunakan E-learning, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan E-learning kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.
- b) Fleksibel waktu, dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan E-learning, pengajar dan menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran, E-learning selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati

pengajar. E-learning dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.⁸

4. Kekurangan Pembelajaran Daring

Di samping kelebihan di atas terdapat juga kekurangan penggunaan E-learning menurut Efendi yang dikutip oleh Putra antara lain:

- 1) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- 2) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan Pendidikan
- 3) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik
- 4) Pengajar dituntut lebih menguasai Teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
- 5) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia ditempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- 6) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
- 7) Bahasa komputer yang belum dikuasai
- 8) Perasaan terisolasi, perilaku frustrasi, kecemasan, dan kebingungan dapat terjadi pada peserta didik

⁸ Intan Mutia, dkk, "Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi", *Fakor Exacta*, (2013). 282.

- 9) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi sebab itu diperlakukan panduan pada saat menjawab pertanyaan
- 10) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi⁹

Selain kekurangan-kekurangan tersebut Roman Andrianto Pangondian, juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

- a) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
- c) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
- d) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.¹⁰

5. Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring tidak hanya terdapat kelebihan dan kekurangan namun juga memberi manfaat yang begitu besar diantaranya adalah:

- 1) Mengurangi Biaya Perjalanan

Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, maka pengembangan sistem informasi telah mengarah kepada penggunaan teknologi informasi berbasis web, dimana semua informasi dalam

⁹ Putra Made, "Kurang efisiennya Pembelajaran Daring/ E-Learning", (2020), 3.

¹⁰ Roman Andrianto Pangondian, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0", *Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS)*, (Januari, 2019). 57

sistem dapat ditampilkan dengan menggunakan media internet yang dapat diakses dari belahan dunia manapun. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengikuti pembelajaran tanpa harus hadir pada waktu dan tempat tertentu dan sekaligus mengurangi biaya perjalanan.

2) Menghemat Biaya Pendidikan

Penerapan e-Learning dari sisi konten maupun sistem dalam dunia Pendidikan dapat menghemat biaya Pendidikan secara keseluruhan baik infrastruktur, peralatan, dan buku. Salah satu contoh adalah cara penyimpanan konvensional yang menggunakan kertas dan lemari-lemari akan memakan tempat dan sumber daya lain yang sangat besar. Komputer, semakin hari semakin mapan dalam menggantikan media kertas dan lemari sebagai tempat penyimpanan dan pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi (alat) simpan elektronik. Media penyimpanan data elektronik ini, dapat menyimpan data sangat banyak dan mampu menghemat tempat penyimpanan biasa lebih dari 1 juta kali.

3) Melatih Pembelajar Lebih Mandiri

Di Indonesia hingga saat ini, Pendidikan belum dikembangkan secara maksimal memanfaatkan teknologi tinggi. Jangankan ditempatkan sebagai sumber belajar kedua setelah pengajar. Proses Pendidikan di Indonesia masih banyak yang teacher oriental (berpusat pada pengajar). Kehadiran seorang pengajar sebagai sumber belajar merupakan hal yang

mutlak harus terpenuhi dalam proses belajar. Dengan demikian, proses Pendidikan sepenuhnya hanya bergantung pada pengajar.¹¹

Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai beberapa aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti google classroom, whatsapp, group, zoom dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang belangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan.

B. Tinjauan Tentang Perubahan

1. Pengertian Perubahan

Perubahan merupakan sesuatu yang sering terjadi dengan sendirinya tanpa disadari. Perubahan mempunyai manfaat bagi kelangsungan hidup suatu lembaga/organisasi, tanpa adanya perubahan maka usia organisasi tidak akan dapat berjalan lama. Perubahan bertujuan agar organisasi tidak menjadi statis melainkan tetap dinamis dalam menghadapi perkembangan jaman, kemajuan teknologi dan dibidang pelayanan

¹¹ Izzul Fatawi, "Implementasi E-Learning Pada Lembaga Pendidikan Pesantren", *Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 2 (Desember, 2012), 127-128.

kesehatan adalah peningkatan kesadaran pasien akan pelayanan yang berkualitas.¹²

Perubahan dapat dibedakan atas dua macam yaitu perubahan tidak berencana dan perubahan berencana. Perubahan tidak berencana (*Developmental Change*) dan perubahan secara tiba-tiba (*Accidental Change*), sedangkan perubahan berencana: adalah perubahan yang disengaja / bahkan direayasa oleh pihak manajemen.¹³

Perubahan yang dilakukan secara sengaja, lebih banyak dilakukan atas kemauan sendiri, sehingga proses perubahan itu lebih banyak diusahakan oleh pihak sistem itu sendiri. Bahkan kita sering berfikir tentang perubahan padahal justru pada saat itu sedang terjadi perubahan.

2. Faktor-faktor Perubahan

Terdapat faktor-faktor dalam suatu perubahan diantaranya adalah:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri. Faktor ini merasakan adanya kebutuhan akan perubahan yang dirasakan. Oleh karena itu, setiap organisasi menghadapi pilihan antara berubah atau mati menjadi pendorong untuk perlunya perubahan. Adapun yang termasuk dalam faktor internal adalah sebagai berikut:

- a) Perubahan dan struktur organisasi perubahan yang menyebabkan banyak organisasi melakukan restrukturisasi, dan

¹² Muhammad Arifin, "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi", *EduTech*, 1 (Maret, 2017), 121.

¹³ *Ibid.*,

biasanya diikuti dengan downsizing dan outsourcing. Restrukturisasi cenderung membentuk organisasi yang lebih datar dan berbasis team. Outsourcing dimaksudkan untuk menarik tenaga profesional guna meningkatkan kinerja organisasi. Perubahan ukuran dan struktur organisasi ini dimaksudkan untuk memperoleh SDM yang sesuai dengan tugas atau job description yang diberikan, sehingga organisasi itu memperoleh yang ahli di bidangnya dan manajemen sekolah berjalan dengan baik.

- b) Perubahan dalam sistem administrasi, perubahan sistem administrasi dimaksudkan untuk memperbaiki efisiensi, merubah citra sekolah, atau untuk mendapatkan kekuasaan dalam organisasi. Perubahan sistem administrasi dimaksudkan agar organisasi menjadi lebih kompetitif.
- c) Introduksi teknologi baru, perubahan teknologi baru berlangsung secara tepat dan mempengaruhi cara bekerja orang-orang dalam organisasi. Teknologi baru diharapkan membuat organisasi semakin kompetitif. Teknologi telah merubah pekerjaan dan organisasi. Pergantian pengawasan dengan menggunakan komputer menyebabkan rentang kendali manajer semakin luas dan organisasi semakin yang lebih datar.¹⁴

¹⁴ Ibid.,

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar lembaga/organisasi, yaitu keseluruhan faktor yang berasal dari luar organisasi yang dapat mempengaruhi organisasi dan kegiatan organisasi, seperti: ekonomi, politik, hukum, teknologi, kebudayaan, sumber alam, demografi, sosiologi, dan sebagainya. Faktor eksternal antara lain:

a) Lingkungan Alam Fisik yang Ada di Sekitar Manusia

Perubahan dapat disebabkan oleh lingkungan fisik, seperti terjadinya gempa bumi, banjir besar, dan lain-lain mungkin menyebabkan bahwa masyarakat yang mendiami daerah-daerah tersebut terpaksa harus meninggalkan tempat tinggalnya. Apabila masyarakat tersebut mendiami tempat tinggalnya yang baru, maka mereka harus menyesuaikan diri dengan keadaan alam baru tersebut.

b) Peperangan

Peperangan dengan negara lain dapat menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang sangat besar baik pada lembaga/organisasi kemasyarakatan maupun struktur masyarakat.¹⁵

¹⁵ Ibid.,

c) Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

Adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan budaya. Hubungan yang dilakukan secara fisik antara dua masyarakat, mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik, artinya masing-masing masyarakat mempengaruhi masyarakat lainnya, tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain itu.¹⁶

C. Tinjauan Tentang Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari Bahasa Latin “desclipne” yang berarti latihan atau Pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Disiplin merupakan salah satu dari sekian banyak upaya untuk memperbaiki perilaku individu sehingga taat dan patuh pada aturan, hukum atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak.¹⁷

Menurut Rintyastini yang dikutip oleh Bakti Marga Ningsih disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan siswa kepada peraturan atau tata tertib

¹⁶ Wibowo, *Managing Change Pengantar Manajemen Perubahan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 53

¹⁷ Ibid.,

yang berlaku baik di rumah, di sekolah, di masyarakat atau di mana pun.¹⁸

Dalam ajaran islam konsep tentang disiplin sudah sangat melekat dalam ajarannya. Dapat kita lihat dengan jelas, ibadah sholat sebagai tiangnya agama sangat mementingkan disiplin dalam pelaksanaannya. Seperti kedisiplinan saat waktu pelaksanaannya. Waktu sholat ditentukan tidak sembarang waktu dapat sholat. Adab dan tata caranya juga sangat spesifik dan diatur dengan baik. Hingga alat dan alat yang digunakan untuk sholatpun juga diatur. Inilah indahnya islam jika dilaksanakan sesuai dengan aturan akan menghasilkan individu yang disiplin dalam segala hal.

Tidak hanya itu, banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memerintahkan umat islam untuk bisa disiplin dalam arti melaksanakan ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syuura ayat 47:

اسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِّن قَبْلِ اَنْ يَّاتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ ۗ مِنَ اللّٰهِ ۗ مَا لَكُمْ مِّن مَّلْجَا

يَوْمَئِذٍ وَّ مَا لَكُمْ مِّن نَّكِيْرٍ

Atinya : Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (atas perintah dari Allah). Pada hari itu kamu tidak memperoleh tempat berlindung dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu).¹⁹

¹⁸ Bekti Marga Ningsih, "Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film", 1 (Oktober, 2014), 79

¹⁹ QS. Asy-Syuura ayat 47

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat dipahami bahwa islam mengajarkan kedisiplinan, taat dan disiplin dalam segala hal, sehingga akan melahirkan kepribadian dan jati diri seseorang dengan sifat-sifat positif. Dan dalam kaitannya meraih prestasi belajar, siswa yang disiplin dalam akan memudahkan jalan siswa untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Negara kita juga mengatur kedisiplinan, misalnya kedisiplinan siswa yang diatur dalam Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab V tentang peserta didik pasal 12 ayat 2 butir "a" dinyatakan, setiap peserta didik berkewajiban "(a) menjaga norma-norma Pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan Pendidikan".²⁰

Jadi, perintah disiplin tidak hanya tersurat dalam kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an, akan tetapi Negara kita Indonesia juga memberlakukan kedisiplinan yang diatur dalam Undang-Undang RI. Dan tidak dapat dipungkiri lagi, sebagai umat islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan juga sebagai warga Negara yang baik harus menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Disiplin

Disiplin yang diterapkan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi peserta didik. Selain itu, terdapat berbagai macam fungsi

²⁰ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional bab V tentang peserta didik pasal 12

disiplin dapat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik maupun orang-orang disekitarnya. Beberapa fungsi disiplin antara lain:

- 1) Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.
- 2) Membangun kepribadian lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apalagi seorang peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadiannya yang baik.
- 3) Melatih kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.
- 4) Pemaksaan disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
- 5) Hukuman sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi.
- 6) Mencipta lingkungan yang kondusif peraturan sekolah yang dirancang dan di implementasikan dengan baik, memberi pengaruh

bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan Pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.²¹

3. Macam-macam Disiplin

Di dalam buku Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif Inovatif", disiplin dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin, dan kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyebabkan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau

²¹ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungan dengan Hasil Belajar*, (Pontianak, Yudha English Gallery, 2018), 23

diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci oleh agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perubahan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena suatu saat banyak hal yang menggoda untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan mengahakimi.²²

Dengan demikian, disiplin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini dan ada Batasan-batasan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat ataupun di lingkungan sekolah.

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 94-95

4. Tujuan Disiplin

Penanaman dan penerapan sikap disiplin Pendidikan tidak dimunculkan sebagai sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur, sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.²³

Disiplin juga tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses Panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini.

Menurut Charles Schifer yang dikutip dalam Fatah Yasin tujuan kedisiplinan ada dua macam yaitu:

- a) Tujuan jangka Pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku

²³ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143.

yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.

- b) Tujuan Jangka Panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.²⁴

Tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan perilaku kelompok budaya dan tempat individu itu diidentifikasi.

5. Manfaat Disiplin

Manfaat adanya penanaman sikap disiplin pada anak dalam pembentukan moral diantaranya:

- 1) Menumbuhkan kepekaan anak menjadi pribadi yang peka atau berperasaan halus dan dipercaya oleh orang lain.
- 2) Menumbuhkan kepedulian anak menjadi peduli akan kebutuhan dan kepentingan orang lain. Disiplin dapat membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, anak akan mampu memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu.
- 3) Mengajarkan keteraturan yaitu anak memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik.

²⁴ Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah" *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malik Malang*, 128.

- 4) Menumbuhkan sikap percaya diri, sikap ini akan tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan sendiri.
- 5) Menumbuhkan kemandirian, kemandirian anak dapat dikendalikan untuk bisa menemui kebutuhan diri sendiri, selain itu anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan kepada anak agar mampu menentukan pilihan yang bijak.
- 6) Menumbuhkan keakraban yaitu anak menjadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain, karena kemampuannya beradaptasi lebih terasa.
- 7) Membantu perkembangan otak pada usia 3 tahun pertama, sehingga pertumbuhan otak anak semakin pesat. Pada usia tersebut, anak menjadi peniru perilaku yang sangat piawai. Jika mampu menyerap kedisiplinan yang dicontohkan orang tuanya, disiplin sejak dini akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.
- 8) Membantu anak yang hiperaktif, perkembangan terlambat, atau temperamental, dengan menerapkan disiplin maka anak dengan kebutuhan khusus tersebut diharapkan akan mampu hidup lebih baik.
- 9) Menumbuhkan kepatuhan hasil nyata dari penerapan disiplin adalah kepatuhan

D. Tinjauan Tentang Siswa

1. Pengertian Siswa

Pengertian siswa menurut Sardiman dalam Muh Luqman Arifin. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.²⁵ Dalam berbagai statement dikatakan bahwa siswa dalam proses belajar-mengajar sebagai kelompok manusia yang belum dewasa dalam artian jasmani maupun rohani. Karena itu, memerlukan pembinaan, pembimbingan dan pendidikan serta usaha orang lain yang dipandang sudah dewasa, agar siswa dapat mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, warga negara, warga masyarakat dan pribadi yang bertanggung jawab.

2. Ciri-ciri Siswa

Terdapat ciri-ciri siswa yang memiliki daya ingat tinggi antara lain :

1) Daya ingat yang kuat

Seorang siswa yang memiliki daya ingat kuat sudah dipastikan tidak mudah melupakan pelajaran yang baru saja diberikan seorang guru dikelas, sehingga tidak sulit dan tidak membutuhkan waktu lama untuk anak tersebut mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan guru dikelasnya.

²⁵ Muh Luqman Arifin, "Upaya Konselor dalam Membimbing Belajar Siswa Di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah", *Bimbingan Konseling Islam*, 2 (Desember 2013), 204.

2) Anak sering merenung

Seorang anak yang memiliki daya ingat tinggi sering terlihat merenung di dalam kelasnya, entah merenung memikirkan pelajaran atau merenung memikirkan hal yang lain. Ini menunjukkan bahwa seorang anak yang memiliki daya ingat tinggi di dalam otaknya selalu memikirkan hal-hal yang tidak kita duga.

3) Banyak bicara

Anak yang aktif di dalam kelas sudah pasti memiliki daya ingat yang tinggi karena di dalam otaknya ada keinginan dan selalu menjawab pertanyaan yang diberikan seorang guru di dalam kelas dan selalu bertanya secara kritis.

4) Memiliki karakter kuat, mudah berinteraksi dan bersosialisasi

Selain banyak bicara seorang anak yang memiliki daya ingat yang tinggi sangat mudah dan tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi antar temannya karena memiliki karakter yang kuat dan mudah bersosialisasi kepada semua orang dan tidak pasif.

5) Jago berekspresi dalam mengungkapkan emosi

Anak yang mudah mengekspresikan keadaan hatinya memiliki daya ingat yang tinggi karena tidak menahan apa pun yang sedang mereka rasakan seperti menangis, tertawa, cemberut dan sebagainya dan melakukannya di depan umum.

6) Sangat aktif seolah tidak pernah kehabisa energi

Siswa yang aktif sangat suka bermain dan berlarian kesana-kemari juga merupakan sebuah kecerdasan dan siswa di umumnya memang memiliki energi yang masih sangat dan tidak mudah lelah.²⁶

E. Pembelajaran Daring di Lingkungan Madrasah Aliyah

Wabah corona virus deases covid-19 yang merebak di 200 negara, termasuk Indonesia telah menimbulkan banyak permasalahan baru di semua bidang kehidupan. Pembelajaran di tingkat Madrasah Aliyah yang biasanya dilakukan secara tatap muka mesti diganti dengan pembelajaran daring. Hal ini memicu banyak persoalan, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Meski begitu kebijakan pembelajaran daring yang dilaksanakan secara serentak itu dinilai sebagai tantangan.²⁷

Menurut M Yusuf Amin Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet sebagai media perantara untuk menyampaikan pesan antara pendidik dan dan para didik. Bagaimanapun pendidikan harus terus berjalan, dan karenanya pembelajaran daring dianggap sebagai satu hal yang tetap untuk membuatnya tetap berjalan. Namun begitu, ada banyak problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pembelajaran berbasis daring dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode di antaranya metode penugasan, ceramah, kuis, dan diskusi. Media

²⁶ Eva Nur Syariah, dkk, "Analisis Mengenai Ciri-ciri Belajar Siswa SD yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi", Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1 (Maret, 2020), 73

²⁷ M. Yusuf Amin N, "Metode Media, dan Problematika Pembelajaran Daring Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah", Pramurobi, 2 (Desember, 2020), 13

daring yang digunakan di antaranya aplikasi WhatsApp dan Telegeram, Youtube, Google Class Room, Google Meeting, Zoom, dan laman sekolah dan blog guru. Beberapa problem yang muncul di antaranya, keterbatasan akses internet, kurang familiarnya dalam penggunaan media, pembelajaran yang kurang interaktif, dan sistem evaluasi yang kurang efektif. Apapun itu, kita bisa belajar banyak dari fenomena yang terjadi untuk kemudian menata dan merapikan kembali hal-hal yang berserakan.²⁸

²⁸ Ibid.,